

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA
MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH *CONFUCIUS* TERPADU
SD MULIA BAKTI PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**

Tutuk Ningsih

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstract: The purpose of this study is to find and describe the multicultural education in forming the character of the nation through social sciences learning. The approach considered suitable for this type of research is qualitative. The results of this study obtained some informations, 1) Multicultural education in forming the character of the nation through social sciences learning at Integrated Confucius Elementary School Mulia Bakti Purwokerto has been done by adjusting subject matter of social sciences in each class, from class I to class V associated with multicultural education. 2) Multicultural education in the empowerment of school culture, social structure and education of equal / fair in forming the character of the nation through social sciences learning at Integrated Confucius Elementary School Mulia Bakti Purwokerto has been done by the teachers welcome their students coming every morning, the students shake hands and the teachers fix the students' uniforms and tidy up the hair sometimes. Greetings with smile and polite routinely is always getting used. In school there is no distinction, all students get the same recognition, whether they are Muslim or non-Muslim, they are included in every activity, break fasting together, feast day, Chinese New Year, and other activities. 3) Multicultural education can be seen from terms of solidarity, cooperation, tolerance, in forming the character of the nation through social sciences learning. The activity of teacher and student in the classroom as well as in schools is done together so that the differences from religion, tribe, culture are not visible in order to maintain cohesiveness in the classroom. In terms of solidarity, students play like students in other schools, they play without discriminating caused by their origins, they also exchange information about their daily religious activities and the good lessons of their religion.

Key Words: Multicultural Education, Character of The Nation, Social Sciences.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menemukan dan mendeskripsikan tentang Pendidikan Multikultural dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS. Pendekatan yang dipandang cocok untuk penelitian jenis ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh informasi, 1) Pendidikan Multikultural dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS di sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto dilakukan dengan menyesuaikan materi pelajaran IPS di setiap kelas dari kelas I sampai kelas V yang berkaitan dengan multikultural. 2) Pendidikan multikultural dalam pemberdayaan budaya sekolah, struktur sosial dan pendidikan yang sama/adil dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto dilakukan dengan setiap pagi bapak ibu guru menyambut siswa yang baru datang, para siswa bersalaman dan bapak atau ibu guru membetulkan seragam para siswa dan merapikan rambut. Salam senyum sapa dan sopan selalu dibudayakan. Di sekolah tidak ada pembedaan, semua siswa mendapat perlakuan yang sama, baik yang bergama Islam, maupun non-islam, mereka diikut

sertakan dalam setiap kegiatan, buka puasa, lebaran, ilmlek, dan kegiatan-kegiatan lainnya. 3) Pendidikan multikultural ditinjau dari aspek solidaritas, kerja sama, toleransi, dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS. Kehidupan kerja sama guru dan siswa yang dilakukan di kelas maupun di sekolah guru dan murid dilakukan bersama sama supaya perbedaan dari agama, suku, budaya tidak terlihat dan menjaga kekompakan di kelas. Dalam hal solidaritas, siswa bermain seperti halnya siswa di sekolah lain, mereka bermain tanpa membedakan asal usul mereka, mereka juga saling bertukar informasi tentang kegiatan keagamaan mereka setiap harinya dan pelajaran-pelajaran yang baik dari agama mereka.

Kata kunci: Pendidikan Multikultural, Karakter Bangsa dan Pembelajaran IPS

A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mempunyai suku bangsa yang beraneka ragam, baik budaya, adat istiadat, agama, dan ras merupakan kekayaan yang tidak ternilai yang dimiliki bangsa Indonesia. Bangsa yang besar dan maju seperti Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki pulau besar dan kecil berjumlah 17.667. Populasi penduduknya berjumlah kira-kira 210 juta jiwa, terdiri dari 350 kelompok etnis dan adat istiadat yang menggunakan hampir 200 bahasa dan dialek lokal yang berbeda. Dari sudut agama mereka memeluk Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghu Cu serta berbagai macam aliran kepercayaan lainnya. Dengan jumlah penduduk, etnis, suku, agama, adat, bahasa daerah dan pulau yang banyak acapkali Indonesia dikatakan sebagai negara yang multi etnis dan multi agama (Kusmarni, 2010). Keragaman yang begitu banyak, disadari atau tidak dapat menimbulkan konflik-konflik sosial apabila tidak dikelola dengan baik, konflik itu akan muncul dikarenakan adanya perbedaan suku, budaya, agama, dan ras. Seperti contohnya konflik antar suku Madura dan Dayak di Sambas Kalimantan Tengah, konflik dengan isu agama di Poso dan Maluku, gerakan separatis Aceh yang salah satunya dipicu oleh pengetahuan perbedaan yang kurang adil. Perbedaan tersebut harus disadari bangsa Indonesia, dengan adanya perbedaaan itu akan menimbulkan konflik yang terus menerus dan NKRI akan pecah oleh sebab itu bangsa yang damai harus kembali ke Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

Masyarakat Indonesia yang plurarisme diperlukan sikap yang saling menghormati dan menghargai antar budaya satu dengan budaya yang lain, oleh sebab itu perlu dibentuk sikap atau perilaku karakter bangsa yang baik untuk menghargai budaya suku lain tetapi tetap berpedoman dengan budaya suku sendiri. Dalam membentuk karakter bangsa yang mendasar dan dapat menghargai perbedaan budaya ras, adat, istiadat dan suku bangsa untuk memecahkan masalah tersebut dengan melalui pendidikan terutama pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu media yang digunakan oleh guru untuk pengembangan kesadaran tentang pendidikan multikultural (Hasan, 2010). Pendidikan IPS merupakan sarana efektif untuk menanamkan kesadaran *multikultural*, karena salah satu misi pendidikan IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, dan moral serta keterampilan hidup yang berguna dalam memahami diri dan lingkungan bangsa serta negaranya. Yang dimaksud konteks di atas dengan adanya sikap nilai dan moral adalah supaya peserta didik di jenjang pendidikan dasar mempunyai karakter bangsa yang saling menghormati dan saling menghargai sesama suku bangsa, agama, ras, etnis, dan bahasa yang ada di negara Indonesia

Beragamnya suku bangsa yang ada di Indonesia tidak lepas dengan keinginan pemerintah untuk bersatu padu dan tidak pecah belah, saling menghargai dan menghormati karakter masing-masing suku bangsa melalui Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk peserta didik berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Pembelajaran IPS adalah wadah pembentukan karakter bangsa dimana peserta didik mempunyai karakter kebangsaan yang bermacam macam oleh sebab itu dalam pembelajaran IPS mempunyai tujuan bagaimana peserta didik dapat memecahkan masalah masalah sosial yang ada di masyarakat umum maupun di sekolah dibentuk dengan cara mengimplementasikan pendidikan multikultural di dalam kurikulum maupun pada waktu pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun pada waktu ekstrakurikuler.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi, bangsa Indonesia adalah bangsa yang multikultural dan dapat memicu konflik yang berkepanjangan, oleh sebab itu dunia pendidikan saat ini mempunyai persoalan pokok yang sangat mendasar yaitu menurunnya nilai nilai karakter peserta didik (1) Siswa lebih senang produk luar negeri, (2) Toleransi dan kebersamaan sesama teman kurang baik/ harmonis (3) Siswa tidak menghargai para pahlawan, (4) Laboratorium IPS belum dimanfaatkan secara optimal dalam membentuk karakter bangsa, (5) Pergaulan siswa masih berkelompok sesuai ras, suku dan agama, (6) Lingkungan sekolah kurang mendukung terciptanya nilai nilai karakter kebangsaan.

Menurut Hasan M.T. (2003: 152) menyebutkan bahwa salah satu fenomena yang sekarang sedang berkembang yang kita hadapi adalah menipisnya disiplin moral. Hal ini terjadi hampir di semua lapisan masyarakat. Banyak orang yang tidak peduli lagi terhadap sikap dan perilakunya. Gejala penyalahgunaan sikap rasional, teknikal dan profesional menjadi gaya hidup (yang hanya mempertanyakan: apa yang dapat dilakukan?),

mengabaikan sikap moral dan etis (yang mempertanyakan: apa yang baik dilakukan?) dan apalagi sikap spiritual yang religius (yang mempertanyakan: apa yang halal dilakukan?)

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan ke peserta didik karena pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Untuk membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan falsafah pancasila tidak lepas dengan peran pendidikan yang merupakan sebagai dasar dari pembentukan karakter seperti yang dikatakan Farida Hanum, M.Si dalam makalah beliau mengatakan karakter bangsa adalah serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan dalam berbangsa yang mempengaruhi individu dalam berperilaku maupun berinteraksi dengan orang lain, yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsanya. *Soft skill* ini perlu dipelajari, dilatihkan dan dibudayakan pada semua warga bangsa. Sehingga setiap warga bangsa memiliki pengetahuan tentang bangsanya, memiliki rasa sebagai warga suatu bangsa (nasionalisme) dan mampu bertindak, berpikir dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai luhur dari bangsanya.

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah *Confucius* SD Mulia Bakti yang beraneka macam suku bangsa, ras, budaya, adat istiadat dan agama mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah *Confucius* Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto. Pada tanggal 1 Maret 2017 peneliti observasi pendahuluan di SD Mulia Bakti tersebut yang terkenal dengan SD Mulia Bakti Tiga Bahasa, yaitu bahasa Mandarin, Inggris, dan Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, memiliki kekuatan pikiran, kompeten, kreatif, mandiri dan kompetitif di tingkat global melalui penguatan tiga bahasa dan *Di Zi Gui* (Budi Pekerti) yang berpedoman pada cinta kasih, kebenaran dan bijaksana, dan sekolah ini mengembangkan karakter bangsa (budi pekerti) atau *Di Zi Gui*. Alasan peneliti memilih penelitian di SD Mulia Bakti Purwokerto karena sekolah tersebut mempunyai peserta didik beraneka ragam macam suku bangsa, ras, agama, budaya dan adat istiadat. Dimana kesemuanya ini saling mendukung dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan sekolah. SD Mulia Bakti Purwokerto menggunakan kurikulum nasional seperti sekolah swasta yang lain. Meskipun sekolah ini terkenal sekolah milik Konghu Cu tetapi di SD Mulia Bakti Purwokerto ini peserta didiknya dari berbagai macam suku yaitu kalangan Cina, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Timur, dan Manado, dan berbagai macam penganut agama seperti Konghu Cu, Katolik, Kristen, dan Islam, sehingga peneliti tertarik ingin meneliti tentang pendidikan multikultural, karakter bangsa dan pendidikan IPS.

Dipilihnya SD Mulia Bakti Purwokerto dengan pertimbangan antara lain sebagai berikut, yaitu: (1) secara psikologis bahwa anak usia sekolah dasar cenderung memiliki tingkat kepatuhan tinggi dan mudah menyerap atas nasehat guru dan peraturan disiplin yang baik dan merasa takut jika melakukan perbuatan yang salah. (2) sekolah yang dipilih untuk penelitian adalah sekolah yang mempunyai peserta didik beraneka macam suku bangsa, ras, agama, budaya, karakter yang berbeda dan mengembangkan tiga bahasa. (3) secara subyektif, sekolah tersebut mudah terjangkau, bersifat terbuka untuk diteliti, dan memungkinkan dapat dengan mudah untuk menyelesaikan penelitian ini sesuai batas waktu yang tersedia dengan topik Pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter bangsa melalui pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persoalan yang mendasar dalam proses pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS baik dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara maupun dalam proses pembelajaran di sekolah adalah persoalan pembelajaran IPS yang belum optimal dan perlu diberi model atau strategi supaya pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa di SD Mulia Bakti Purwokerto mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti membatasi dalam ruang lingkup Pendidikan multikultural yang selanjutnya diberi judul: *Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto.*

B. DISKRIPSI DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto

Pembahasan melalui pembelajaran akan dimulai dari kelas I yang ada kaitannya dengan pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS dalam membentuk karakter bangsa, pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS tidak lepas dari strategi yang dilakukan sekolah yaitu melalui kegiatan intrakurikuler. Di dalam kegiatan intrakurikuler guru mengimplementasikan melalui pembelajaran dengan materi yang sesuai dengan suku bangsa, budaya, bahasa, adat istiadat, agama. Seperti di kelas satu dengan tema Menjaga Kebersihan di Lingkungan Rumah. Ibu Ika Usdiana, atau yang sering di panggil Mrs. Usdiana, mengajar IPS di kelas satu beliau sangat lincah dan enerjik, dan disenangi siswa-siswanya. Kelas satu adalah masa peralihan dari TK ke SD, dan

mereka masih kelihatan manja dan kurang mandiri tetapi ada juga yang mandiri, oleh karena itu guru kelas satu biasanya guru yang sabar dan telaten. Dalam mengajarkan materi menjaga kebersihan lingkungan rumah, guru membuat menggunakan media yang konkrit seperti sapu, sulak, alat pel dan air, kemudian guru bersama siswa mempraktekkan di sekolah, ada yang membawa sapu, lap pel, lap kaca, mereka dikelompokkan menjadi 4, setiap kelompok ada yang beragama Islam, Kristen, Buddha, supaya dalam pembelajaran IPS mereka saling bekerja sama dengan latar belakang siswa yang multikultural dan menciptakan suasana yang kompak.

Pembelajaran IPS di kelas II membahas tentang materi kerja sama di lingkungan tetangga, kerja sama di masyarakat multikultural sangat penting supaya kerja sama ini berjalan dengan baik, kelas yang multikultural kelas yang membutuhkan perhatian ekstra dari seorang guru. Guru menjelaskan materi dengan memberi contoh, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut. Sekolah yang multikultural bisa memicu perkelahian, tetapi guru yang mengajar di kelas dua adalah guru yang simpatik dan disenangi siswanya. Kerja sama di lingkungan keluarga dikaitkan dengan kerja sama di sekolah, guru mengajarkan bagaimana kerja sama yang baik di sekolah yang bermacam-macam suku dan agama, meskipun siswanya bermacam ragam tapi kelihatan kompak dan saling berkerjasama dan baik dan pendidikan multikultural ini sangat penting di sekolah.

Pembelajaran IPS kelas III adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama di sekolah maupun di rumah. Kerja sama di lingkungan rumah meliputi kerja sama antar masing-masing anggota keluarga sesuai kewajiban dan kerja sama di sekolah, yaitu kerja sama sesama teman untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah dan siswa tidak ada yang berkelompok, dan mereka berbaur bersama bercanda bersama, dan bekerja sama dengan kompak, perbedaan suku agama dan adat istiadat tidak menjadikan kendala untuk bekerja sama dengan baik.

Pembelajaran IPS kelas IV materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya, keragaman suku bangsa dan budaya daerah merupakan wujud nyata dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Oleh karena itu, wajib dilestarikan sehingga mencerminkan rasa persatuan, dengan materi ini sesuai dengan keadaan kelas IV, beraneka macam ragam suku bangsa, budaya dan agama. Guru setelah menjelaskan materi tersebut beliau mengaitkan dengan keadaan kelas IV tersebut.

Materi IPS kelas V tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, Persebaran Suku Bangsa di Indonesia, Keanekaragaman Budaya di

Indonesia, Sikap Menghormati Budaya Bangsa Indonesia. Materi yang dijelaskan tentang pokok bahasan tersebut, sesuai dengan keadaan di sekolah SD Mulia Bakti.

2. Pendidikan Multikultural dalam Pemberdayaan Budaya Sekolah, Struktur Sosial dan Pendidikan yang Sama/Adil dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto

Pemberdayaan budaya Sekolah Dasar Mulia Bakti dalam pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS untuk membentuk karakter siswa juga melalui budaya sekolah dimana setiap pagi bapak ibu guru menyambut siswa yang baru datang, para siswa bersalaman dan bapak atau ibu guru membetulkan seragam para siswa dan merapikan rambut. Salam senyum sapa dan sopan selalu dibudayakan di SD Mulia Bakti dengan begitu siswa sangat senang dan akrab dengan para guru sehingga dapat membentuk karakter siswa dengan mudah. Setiap hari sekolah pukul 06.30 guru yang bertugas sudah siap menyambut kedatangan anak-anak dengan ramah. Anak-anak selalu bersalaman saat pertama bertemu guru pada pagi harinya. Sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa dengan menggunakan doa universal yaitu dengan menggunakan doa berbahasa Inggris, hal ini dilakukan dikarenakan dalam satu kelas terdapat beraneka macam agama.

Struktur sosial akan terbentuk melalui Pembelajaran IPS, sehingga anak akan bisa memilih dan mengambil keputusan dengan tepat. Siswa akan belajar bagaimana menjadi manusia yang memahami masalah-masalah sosial di masyarakat terutama di sekolah. Di SD Mulia Bakti yang siswa-siwanya berbagai macam suku ras, agama, adat istiadat dan budaya. Sehingga struktur sosial akan terbentuk melalui pembelajaran IPS. Dengan terbentuknya struktur sosial di kelas maka akan ada juga interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Interaksi sosial di SD Mulia Bakti menjadikan sekolah tersebut baik, bisa dilihat dari siswanya berinteraksi dengan warga sekolah tanpa kecanggungan dan sesuai dengan keinginan sekolah bahwa keragaman agama yang dianut siswa siswa kelas I sampai kelas 5 berbeda-beda.

Pendidikan sama adil yaitu pendidikan yang dilaksanakan tidak memandang ras, agama, suku, adat istiadat dan sesuai dengan UUD 45, seperti yang dilaksanakan di SD Mulia Bakti. Pada hari Jum'at, 5 Mei 2017 pukul 07.30 sampai selesai di kelas IV pada waktu pembelajaran IPS ibu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, ibu guru tidak membedakan siswa, baik itu siswa yang beragam Nasrani, Islam dan Konghu Cu, keadilan di kelas tersebut membawa suasana yang positif, dimana hal tersebut dilihat dari cara bergaul para siswa di kelas maupun diluar kelas. Pendidikan

sama adil di kelas sangat mendukung sekali dengan pembentukan karakter. Jadi, siswa belajar menghargai orang lain. Dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan buka puasa bersama guru-guru yang ada di SD ini tidak ada yang dikomplain oleh orang tua terkait kegiatan agama. Misalnya yang beragama non Islam mengikuti kegiatan buka bersama, maka yang beragama non Islam bersabar untuk tidak makan dahulu sampai adzan maghrib dan menunggu anak-anak yang solat maghrib dengan tertib.

3. Hasil Pendidikan Multikultural Ditinjau dari Aspek Solidaritas, Kerja sama, Toleransi, dalam Membentuk Karakter Bangsa melalui Pembelajaran IPS

- a. Pembahasan Pendidikan Multikultural Ditinjau dari Kebersamaan Kerja Sama dan dalam Membentuk Karakter Siswa

Kehidupan kerja sama guru dan siswa yang dilakukan di kelas maupun di sekolah guru dan murid dilakukan bersama sama supaya perbedaan dari agama, suku, budaya tidak terlihat dan menjaga kekompakan di kelas setiap pembelajaran IPS guru selalu menanyakan apakah piket hari ini dilakukan bersama sama dan bekerja sama dengan baik. Dengan kebersamaan tersebut menjadi perekat bagi setiap siswa dalam bergaul di kelas dan akan menghasilkan hal yang positif dan perbedaan yang ada disekolah tersebut bisa berjalan dengan baik.

- b. Pendidikan Multikultural di Sekolah Ditinjau dari Aspek Solidaritas dan Toleransi untuk Membentuk Karakter Siswa

SD Mulia Bakti ditinjau dari aspek solidaritas dan toleransi dalam pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa merupakan kegiatan sosial yang ada di sekolah seperti *open house* yang diadakan setiap tahun saat semester dua. Tujuannya yaitu untuk mempromosikan ke masyarakat luas bahwa di Purwokerto ada sekolah tiga bahasa. Dan guru-gurunya didatangkan dari luar negeri yang dapat mendorong para siswa untuk lebih rajin belajar, itulah yang menjadi keunggulan di Sekolah SD Mulia Bakti Purwokerto.

Kegiatan *open house* ini banyak diminati oleh masyarakat, dan yang datang ke kegiatan ini ada yang dari orang Cina, Jawa dan suku suku yang lain. Dengan adanya kegiatan *open house* tersebut SD Mulia Bakti semakin terkenal dikalangan masyarakat luas di daerah Purwokerto dan sekitarnya.

Guru dan siswa bekerja sama untuk mengadakan kegiatan *open house* dengan kegiatan ini akan membentuk siswa supaya paham tentang lingkungan

sosial di masyarakat baik masyarakat sekolah maupun masyarakat luas, siswa mempunyai sifat kepedulian sesama siswa baik untuk ke adik kelas dan untuk ke kakak kelas dan ke semua warga sekolah. Hal ini akan membentuk siswa mempunyai sifat sosial yang tinggi, rasa kebersamaan memang sudah dijalankan di sekolah ini, rasa kesatuan dan kepentingan sudah tercipta dan para siswa sebagian diikut sertakan dalam kegiatan *open house* supaya siswa bisa menyatu dan menjalankan kegiatan inti dengan riang gembira tidak membeda-bedakan kawan, rasa simpati ini terbentuk dengan sendirinya yaitu di setiap pembelajaran guru IPS selalu memberi nasehat ke siswa-siswanya untuk saling kompak dan selalu bekerja sama demi kepentingan bersama dan tujuan bersama dalam kegiatan sekolah.

Pendidikan multikultural yang dilakukan di sekolah ditinjau dari aspek toleransi sangat mendasar sekali yaitu kegiatan anak-anak yaitu menghargai pendapat orang lain dalam mengeluarkan pendapat seperti yang dikatakan Jony bahwa “di kelas saya kalau mau mengadakan kegiatan, diadakan diskusi dipandu oleh bapak ibu guru, sehingga menghasilkan keputusan yang diinginkan oleh semua siswa” dan belajar menghargai pendapat orang lain merupakan salah satu kewajiban yang dilakukan oleh siswa untuk hidup bersama di dalam kelas dan untuk mengambil keputusan bersama orang lain. Sikap toleransi yang dilakukan di SD Mulia Bakti dalam mengambil keputusan bersama dengan cara demokrasi menghasilkan keputusan yang diinginkan para siswa. Dalam menghasilkan keputusan secara bersama-sama, pasti sebelumnya ada perbedaan pendapat dan itu akan dijadikan sebagai salah satu prinsip demokrasi dan sikap toleransi yang dilakukan siswa SD Mulia Bakti mendukung semua kegiatan di sekolah seperti bakat dan minat yang ada di diri siswa akan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa, pengembangan bakat dan minat ini disalurkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Sikap toleransi yang ada di sekolah saling menguntungkan warga sekolah hidup demokrasi bertoleransi yang tinggi menghasilkan kegiatan yang bermutu dan berkarakter.

Hasil penelitian ini diperoleh informasi, 1) Pendidikan Multikultural dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS di sekolah *Confucius* Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto dilakukan dengan menyesuaikan materi pelajaran IPS di setiap kelas dari kelas I sampai kelas V yang berkaitan dengan multikultural. 2) Pendidikan multikultural dalam pemberdayaan budaya sekolah, struktur sosial dan pendidikan yang sama/adil dalam membentuk karakter bangsa

melalui pembelajaran IPS di Sekolah *Confucius* Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto dilakukan dengan setiap pagi bapak ibu guru menyambut siswa yang baru datang, para siswa bersalaman dan bapak atau ibu guru membetulkan seragam para siswa dan merapikan rambut. Salam senyum sapa dan sopan selalu dibudayakan. Di sekolah tidak ada pembedaan, semua siswa mendapat perlakuan yang sama, baik yang bergama Islam, maupun non-islam, mereka diikut sertakan dalam setiap kegiatan, buka puasa, lebaran, ilmlek, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

3) Pendidikan multikultural ditinjau dari aspek solidaritas, kerja sama, toleransi, dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS. Kehidupan kerja sama guru dan siswa yang dilakukan di kelas maupun di sekolah guru dan murid dilakukan bersama sama supaya perbedaan dari agama, suku, budaya tidak terlihat dan menjaga kekompakan di kelas. Dalam hal solidaritas, siswa bermain seperti halnya siswa di sekolah lain, mereka bermain tanpa membedakan asal usul mereka, mereka juga saling bertukar informasi tentang kegiatan keagamaan mereka setiap harinya dan pelajaran-pelajaran yang baik dari agama mereka.

C. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diperoleh informasi, pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS di sekolah *Confucius* Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto dilakukan dengan menyesuaikan materi pelajaran IPS di setiap kelas dari kelas I sampai kelas V yang berkaitan dengan multikultural. Pendidikan multikultural dalam pemberdayaan budaya sekolah, struktur sosial dan pendidikan yang sama/adil dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS di Sekolah *Confucius* Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto dilakukan dengan setiap pagi bapak ibu guru menyambut siswa yang baru datang, para siswa bersalaman dan bapak atau ibu guru membetulkan seragam para siswa dan merapikan rambut. Salam senyum sapa dan sopan selalu dibudayakan. Di sekolah tidak ada pembedaan, semua siswa mendapat perlakuan yang sama, baik yang bergama Islam, maupun non-islam, mereka diikut sertakan dalam setiap kegiatan, buka puasa, lebaran, ilmlek, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pendidikan multikultural ditinjau dari aspek solidaritas, kerja sama, toleransi, dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS. Kehidupan kerja sama guru dan siswa yang dilakukan di kelas maupun di sekolah guru dan murid dilakukan bersama sama supaya perbedaan dari agama, suku, budaya tidak terlihat dan menjaga kekompakan di kelas. Dalam hal solidaritas, siswa bermain seperti halnya siswa di sekolah lain, mereka bermain tanpa membedakan asal usul mereka, mereka juga saling bertukar informasi tentang

kegiatan keagamaan mereka setiap harinya dan pelajaran-pelajaran yang baik dari agama mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly.2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banks, James A. 2005. *Multicultural Education: Issues And Perspectives, Fifth Edition Update*. USA. John Wiley & Sons, Inc.
- _____. 2007. *Educating Citizens in a Multicultural Society, Second Edition Update*. USA. John Wiley & Son, Inc.
- Banks, James A. & Bank, Cherry A. McGee. 2005. *Multicultural Education: Issues And Perspectives*.USA: John Wiley & Son, Inc.
- Choirul Mahfud. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cumming-mc-Cann, Allison. 2003. *Multicultural Education Connecting Theory to Practise*. Focus on Basic. Volume 6, Issue B. February 2003.
- D, Zuchdi. 2010. *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komphrehensif (Terintegrasi Dalam Perkuliahan)*.
- Djahiri dan Ma'mun.1978. *Pengajaran Studi Sosial/Ilmu Pengetahuan*.Bandung: LPP-IPS-FKIS IKIP.
- Gloria Ladson-Billings & Gillborn, David. 2004. *The Routledge Falmer Reader in Multicultural education*. London & New York: RoutledgeFalmer.
- Gorski, Paul C. 2008. *Beyond Celebrating Diversity: Exploring The Multicultural Curriculum*. Tp.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanum, Farida dan Setya Raharja. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural di SD di Provinsi DIY*. UNY.
- Hamid Hasan. (2010). Pendekatan multikultural untuk penyempurnaan kurikulum nasional dapat diakses secara on-line di http://www.pdk.go.id/balitbang/Publikasi/Jurnal/No_026/pendekatan_hamid_hasan.htm
- Hammond, Linda D., French, Jennifer, & Garcia-Lopez, Silvia Paloma. 2002. *Learning to Teach for Social Justice*. New York: Teachers College Press. Columbia University.
- Hasan M.T. 2003. *Islam dan masalah sumber daya manusia*. Jakarta: Lantabora Press.
- Karabel, Jerome & Halsey, A. H. (Ed). 1979. *Power and ideology*. USA: Oxford University Press, Inc.
- Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Ketchum, Richard M. (ED). 2004. *Demokrasi: Sebuah Pengantar. Terj*. Yogyakarta: Niagara.
- Koesoema A, Dony. 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Adak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kusmarni, Yani. 2010. *Pendidikan Multikultural Suatu Kajian Tentang Pendidikan Alternatif di Indonesia untuk Merekatkan Kembali Nilai-Nilai Persatuan, Kesatuan dan Berbangsa Di Era Global*, dapat diakses secara On-line di internet.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character:How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.New York: Bantam Books.
- Luthfiana, Ana Farkhana Laila. 2014. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta*. S1 Fakultas Ilmu Sosial.

- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energy.
- Milles, M. B & Huberman, A. M. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ceatakan Kesepuluh Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukminan, dkk. 2002. *Diktat Dasar Dasar IPS*. Yogyakarta: UNY.
- Nazili Shaleh Ahmad. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Ningsih, Tutuk. 2011. *Pendidikan Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Moral*. STAIN Purwokerto: Jurnal Penelitian Vol 3 No 2.
- Noel, J. 2000. *Notable Selection in Multicultural Education*. USA: Dushkin. Mc Graw-Hill.
- Riant Nugroho. 2008. *Pendidikan Indonesia: Harapan, Visi, dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarno. 2008. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- <http://wikipedia.org>. *Pengertian karakter bangsa* diakses pada hari Kamis, 16 Maret 2017 pukul 13.30 WIB.
- Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.
- . 2007. *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah